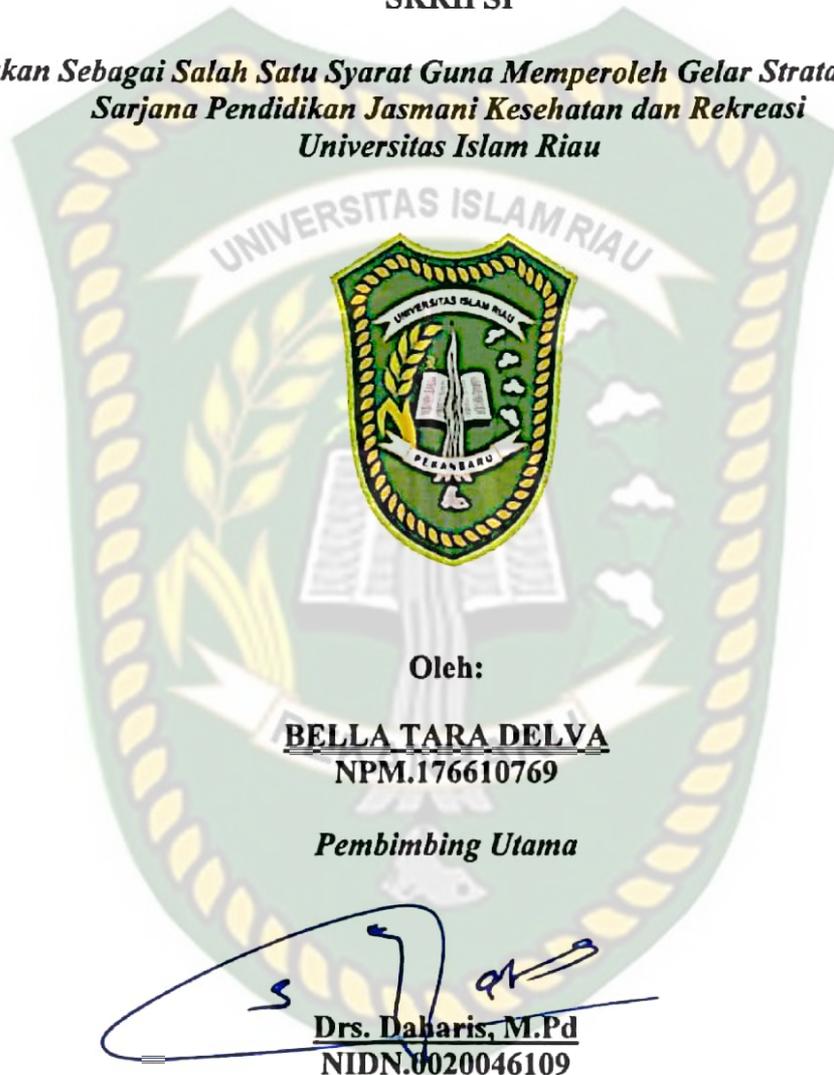


**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJAS PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI TINGKAT SMK SEKECAMATAN SAIL
KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI

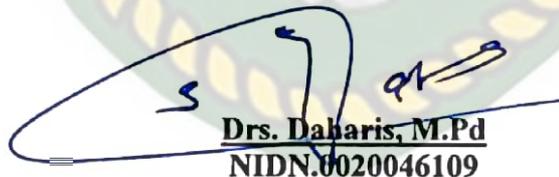
***Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Islam Riau***



Oleh:

BELLA TARA DELVA
NPM.176610769

Pembimbing Utama


Drs. Daharis, M.Pd
NIDN.0020046109

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

ABSTRAK

Bella Tara Delva, 2021 Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tingkat SMK Sekecamatan Sail Kota Pekanbaru.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara pelaksanaan pembelajaran penjas pada masa pandemic covid-19 di smk sekecamatan sail kota pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kuantitatif untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran penjas dengan jumlah populasi 11 orang. Data dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 orang. Instrument yang dilakukan dalam penelitian ini adalah angket. Kemudian data di olah dengan statistic dengan rumus perhitungan persentase. Berdasarkan penelitian data yang diperoleh dalam penelitian maka dapat disimpulkan penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran penjas pada masa pandemic covid-19 di tingkat smk sekecamatan sail kota pekanbaru termasuk pada kolom nilai 40%-59% kategori kurang dengan persentase 59%.

Kata kunci : *Pelaksanaan pembelajaran penjas masa covid-19*

ABSTRACT

Bella Tara Delva, 2021 Implementation of Physical Education learning during the Covid-19 pandemic at the junior high school level in the sail district of pekanbaru City

The purpose of the study was to find out how it was conducted at the time of the covid-19 pandemic at the vocational school This type of study is a descriptive description of the implementation of the balancing study of 11 people. The data in this study is a total sampling technique. The sample in this studi totals 11 people. The instrument employed in this studi is the questionnaire. And then data goes with statistics with a percentage calculating formula. Based on the data obtained in the research, it could conclude that is was the implementation of durability study during the covid-19 pandemic at the vocational level of a pekanbaru city, including the 40%-59% value columns of less than 59%.

Keyword : Implementation of physical education lessons during covid-19

Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpah rahmat dan karunia-Nya shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad Saw. Sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul: **Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Pada Masa Pandemi Covid-19 di Tingkat SMK Sekecamatan Sail Kota Pekanbaru.**

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun penulis adalah manusia biasa yang mempunyai kelemahan, kekurangan dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki sehingga tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu penulis yakin bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangannya, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran serta masukan yang sifatnya membangun dari semua pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada,

1. Bapak Drs, Daharis M.Pd selaku Wakil Dekan (WD) III Universitas Islam Riau sekaligus selaku pembimbing utama yang luar biasa sudah meluangkan waktu dan tempat untuk mengarahkan serta pembimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Leni Apriani S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Raffly Henjilito S.Pd., M.Pd sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi pada Fakultas Keguruan.
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan berbagai disiplin Ilmu Kepada penulis selama belajar di Universitas Islam Riau.
5. Papa, Nenek, Syahid, Reyhan Arsuwando S.Pd dan keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan memberi motivasi.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 kelas/C yang selalu bersama dikala susah dan senang serta ucapan terima kasih atas dukungan kalian, memberikan bantuan, informasi dan motivasi dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan dan penyusunan serta penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kelengkapannya baik yang disengaja maupun tidak sengaja, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan untuk masa yang akan datang.

Pekanbaru, 2 Juni 2021

Penulis

Bella Tara Delva
Npm.176610769

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
SURAT PERNYATAAN	vi
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Landasan Teori	6
1. Hakikat Belajar Dan Pembelajaran	6
a. Pengertian Belajar	6
b. Unsur-unsur Belajar	7
c. Teori-teori Belajar.....	12
2. Hakikat Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan.....	14
a. Pengertian Pendidikan Jasmani.....	14
b. Tujuan Pendidikan Jasmani.....	14

c. Manfaat Pendidikan Jasmani.....	15
3. Factor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran.....	16
4. Hakikat Kurikulum 2013.....	17
a. Pengertian Kurikulum 2013.....	17
b. Tujuan Kurikulum 2013.....	19
B. Pertanyaan Penelitian.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Populasi Dan Sampel.....	21
1. Populasi.....	21
2. Sampel.....	22
C. Pengumpulan Data.....	22
D. Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	27
A. Deskripsi Data.....	27
B. Analisa Data.....	33
C. Pembahasan.....	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	36
A. Kesimpulan.....	36
B. Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA.....	38
LAMPIRAN.....	41

DAFTAR TABEL

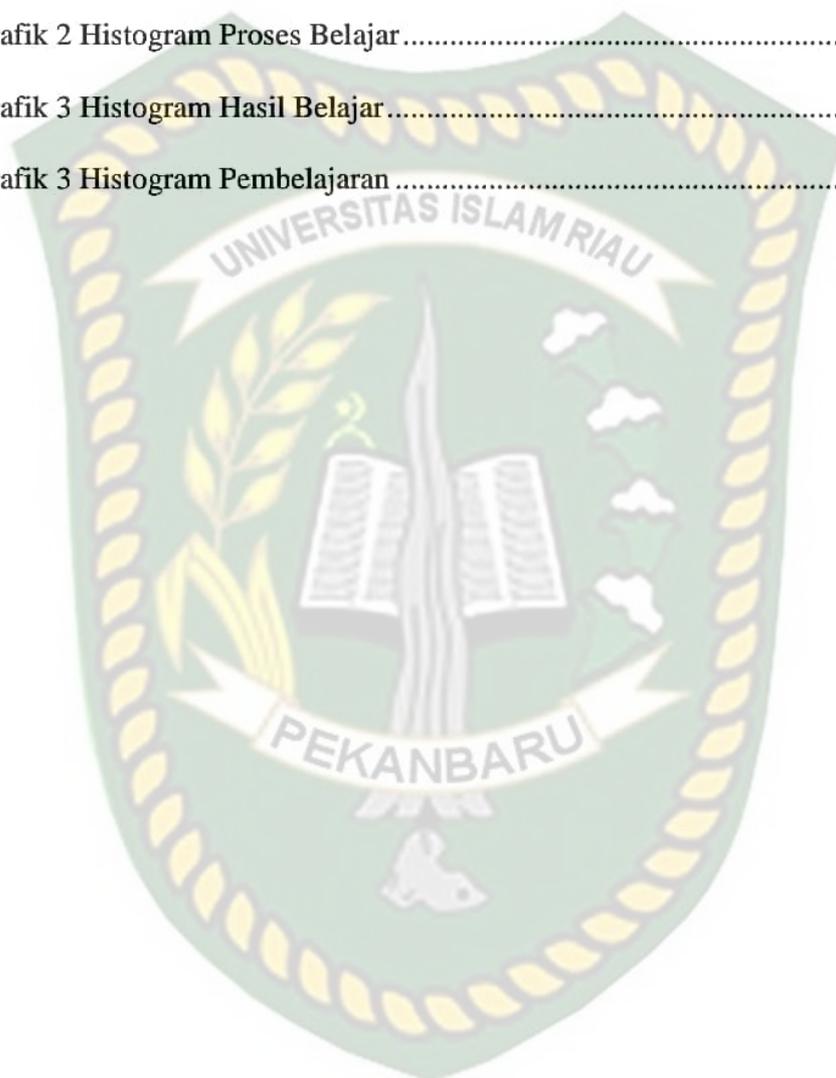
	Halaman
Tabel 1 Nama-nama Guru Penjas	21
Tabel 2 Kisi-kisi Angket Pembelajaran Uji Coba	24
Tabel 3 Kisi-kisi Angket Pembelajaran Penelitian.....	24
Tabel 4 Patokan Persentase Pembelajaran.....	26
Tabel 5 Rekapitulasi Uji Validasi Angket.....	27
Tabel 6 Rekapitulasi Data Indikator Tujuan Belajar.....	28
Tabel 7 Rekapitulasi Data Indikator Proses Belajar.....	29
Tabel 8 Rekapitulasi Data Indikator Hasil Belajar.....	30
Tabel 9 Interpretasi Data Keseluruhan Indikator	32
Tabel 10 Rekapitulasi Rata-rata Skor Jawaban Responden	34

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Histogram Tujuan Belajar	28
Grafik 2 Histogram Proses Belajar	29
Grafik 3 Histogram Hasil Belajar	31
Grafik 3 Histogram Pembelajaran	33



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini, masyarakat didunia dihadapi dengan wabah covid-19. Covid-19 adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernapasan (MERS-CoV) dan Sindrom Pernapasan Akut Parah (SARS-CoV). Penyakit virus corona (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut parah (SARS-CoV).

Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada tahun 2019 di Wuhan, ibukota provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemi covid 2019-20 yang sedang berlangsung. Gejala umum termasuk demam, batuk, dan sesak napas. Gejala lain mungkin termasuk nyeri otot, produksi dahak, diare, sakit tenggorokan, kehilangan bau, dan sakit perut. Sementara sebagian besar kasus menyebabkan gejala ringan, beberapa berkembang menjadi fenomena dan kegagalan multi-organ.

Covid-19 saat ini telah berimbas bagi pendidikan di Indonesia. Hal ini telah diakui bahwa wabah covid-19 telah berdampak terhadap sector pendidikan. Pemerintah Jokowi menghimbau masyarakat untuk mengurangi aktivitas diluar rumah demi menekan penyebaran covid-19 di Indonesia. Jokowi meminta masyarakat Indonesia untuk melakukan *social distancing* untuk mencegah penyebaran covid-19, Upaya untuk mencegah, menahan, atau

memperlambat penularan covid-19 yaitu dengan *social distancing*. Sejak diberlakukannya *Social distancing* memberi imbas bagi pendidikan dampak penyebaran covid-19 akan berbeda dari satu wilayah dengan wilayah lainnya. Maka hal itulah yang menjadi alasan instansi pendidikan meliburkan sekolah selama 14 hari yang diganti dengan belajar di rumah. Kegiatan pembelajaran mengganti pertemuan kelas dengan pemberian tugas rumah kepada siswa, pemberian tugas bertujuan agar siswa belajar di rumah. Sedangkan di perguruan tinggi, mengalih pertemuan kelasnya dengan pertemuan daring dan tugas daring.

Proses pembelajaran yang dirubah dengan pertemuan daring dan tugas daring. Keluh kesah dirasakan oleh para siswa dan mahasiswa terkait belajar di rumah, para siswa mengeluh akan belajar di rumah dipenuhi dengan tugas rumah yang diberi oleh masing-masing guru terlalu banyak, sedangkan mahasiswa mengeluhkan bahwa pertemuan daring banyak terkendala oleh jaringan Web, teknologi yang kurang memadai, hingga sinyal.

Selain kurang efektifnya belajar di rumah karena mereka belajar otodidak (sendiri), banyak orang tua yang tidak bisa mengajari materi yang ada dibuku, hanya bisa membimbing anaknya saja. Pembelajaran jarak jauh banyak siswa yang mengeluh seperti: tidak semua siswa mampu mengikuti pembelajaran jarak jauh, memerlukan kuota internet yang mahal, pandemi covid-19 yang mengharuskan guru mengganti pelaksanaan pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (daring).

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh siswa dari SD hingga Perguruan tinggi. Penjas merupakan singkatan dari pendidikan jasmani, sebuah mata pelajaran di sekolah yang berfokus mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani. Penjas itu tidak cukup hanya teori saja, melainkan dibutuhkan juga praktek untuk mengaplikasikan teori yang ada. Dengan adanya praktek akan membuat siswa lebih aktif dan lebih cepat memahami teori-teori yang sudah dijelaskan.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Sekecamatan Sail Kota Pekanbaru selama masa pandemi ini. Ditemukan beberapa permasalahan didalam proses pembelajaran, khususnya didalam pembelajaran jarak jauh (*online*) diantaranya: didalam proses pembelajaran guru tidak sepenuhnya menjelaskan materi. Kemudian, guru hanya mengirimkan materi dan menyuruh siswa untuk membaca materi. Hal ini menyebabkan siswa tidak sepenuhnya memahami dan memiliki rasa tidak percaya diri dalam bertanya dan mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, didalam pembelajaran *online* ini, tidak semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dikarenakan membutuhkan kuota internet yang sangat banyak. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Pada Masa Pandemi Covid-19 di Tingkat SMK Sekecamatan Sail Kota Pekanbaru.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Guru tidak sepenuhnya mengajar materi layaknya pembelajaran tatap muka
2. Guru hanya mengirimkan materi pembelajaran, seperti *slide power point*, video, atau materi yang berbentuk PDF
3. Siswa menjadi tidak percaya diri dalam mengerjakan soal dan bertanya dengan guru mengenai materi yang dianggap sulit
4. Pembelajaran *online* membutuhkan kuota internet yang sangat banyak sehingga membuat siswa jarang mengikuti pembelajaran *online*
5. Guru tidak bisa mengawasi latihan yang dilakukan oleh siswa
6. Tidak semua teori pembelajaran penjas bisa diajarkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi penelitian ini dalam pelaksanaan pembelajaran penjas pada masa pandemi covid-19 di tingkat smk sekecamatan sail kota pekanbaru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran penjas pada masa pandemi covid-19 di tingkat smk sekecamatan sail kota pekanbaru.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran penjas pada masa pandemi covid-19 di tingkat smk sekecamatan sail kota pekanbaru.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti : sebagai salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Bagi siswa : bermanfaat bagi siswa agar dapat memaksimalkan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.
3. Bagi guru : bermanfaat bagi guru khususnya guru penjas yaitu agar dapat melaksanakan pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.
4. Bagi fakultas : dapat menambah khasanah pengetahuan tentang pembelajaran jarak jauh (daring).
5. Bagi peneliti selanjutnya : dapat dijadikan sebagai bahan referensi guna melaksanakan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Hakikat Belajar Dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Arti belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Defenisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Dalam kegiatan belajar dan mengajar, siswa adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, makna dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Menurut Setiawan (2017:1) Belajar merupakan aktivitas mental untuk memperoleh perubahan tingkah laku positif melalui latihan atau pengalaman dan menyangkut aspek kepribadian. Hal ini mengarah kepada proses perubahan tingkah laku yang akan dilakukan oleh seseorang, seperti proses yang dihadapi siswa didalam menuntut ilmu sehingga dapat membentuk kepribadian yang baik. Menurut Winataputra (2014:1.14) Belajar mengacu pada perubahan perilaku individu sebagai akibat dari proses pengalaman baik yang dialami ataupun yang sengaja dirancang.

Selanjutnya, Suzana (2020:376) mengemukakan belajar adalah aktifitas mental atau (Psikis) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek: kognitif, psikomotor dan afektif. Perubahan

tersebut dapat merubah sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan/ peningkatan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya. Sedangkan menurut Baharudin & Wahyuni dalam Hidayah (2017:18) belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan pada dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman.

Johar & Hanum (2016:26) mengemukakan Belajar adalah kegiatan yang dialami oleh anak didik secara individu untuk mendapatkan tingkah laku baru dan merupakan suatu kegiatan mental yang tidak dapat diamati dari luar. Dapat di definisikan belajar adalah setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman. Menurut Buston dalam Suardi (2018:9) memandang belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dan individu dengan lingkungannya. Buston berpendapat bahwa unsur utama dalam belajar adalah terjadinya perubahan pada seseorang.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh ahli diatas, dapat mendeskripsikan bahwa belajar merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan di dalam lingkungan tertentu. Hal ini menunjukkan adanya interaksi positif di suatu lingkungan sehingga terbentuklah suatu perubahan-perubahan tingkah laku dan kepribadian. Oleh karena itu dapat di tarik kesimpulan bahwa didalam belajar akan mendapatkan perubahan-perubahan yang positif khususnya didalam perubahan kepribadian dan tingkah laku.

b. Unsur-Unsur Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang terencana dan terstruktur, jadi tentunya belajar memiliki beberapa unsur sebagai dasar belajar. Berbagai

teori belajar mempunyai pandangan tersendiri mengenai unsur-unsur dalam belajar. Menurut Hanafy (2014:67) Terdapat unsur penting dalam definisi pendidikan secara nasional, yaitu usaha sadar dan terencana, mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan bagi siswa untuk aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membekali siswa dengan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa, dan negara peserta didik. Menurut Cronbach & Sukmadinata dalam Setiawan (2017:6) menyatakan salah satu penganut aliran behaviorisme dengan sedikit perubahan ada tujuh unsur utama dalam proses belajar, yang meliputi:

1. **Tujuan.** Belajar tercipta dan terlaksana karena ada suatu tujuan yang ingin dicapai dari hasil proses belajar yang terlaksana. Tanpa suatu tujuan maka belajar pun tidak dapat terukur dan tidak mengetahui apa yang diharapkan dari belajar tersebut. Tujuan tercipta karena adanya kebutuhan dalam diri masing-masing siswa selaku pembelajar.
2. **Kesiapan.** Belajar dapat terlaksana dengan efektif bila siswa memang memiliki kesiapan dalam belajar sehingga terwujud belajar yang efektif. Kesiapan dalam belajar mencakup kesiapan fisik dan kesiapan psikis.
3. **Situasi.** Situasi dalam belajar dimaksudkan mencakup tempat, lingkungan, alat, dan bahan belajar, guru, kepek, pegawai administrasi dan segenap siswa selaku pelajar.
4. **Interpretasi.** Siswa melakukan interpretasi (melihat hubungan antara situasi belajar, melihat makna dari hubungan tersebut, dan menghubungkan dengan kemungkinan pencapaian tujuan).
5. **Respon.** Dari hasil interpretasi yang dilakukan maka siswa dapat menentukan respon yang sesuai dengan apa yang dialaminya dalam kegiatan pembelajaran.
6. **Konsekuensi.** Pendekatan behavior memandang bahwa konsekuensi tercipta karena adanya stimulus dan respon. Konsekuensi ini dalam bentuk hasil dan hasil dapat memiliki makna yang positif dan makna negatif tergantung dari respon yang dimunculkan oleh siswa selaku pembelajar.

7. **Reaksi terhadap kegagalan.** Kegagalan yang muncul bagi seseorang mempunyai dua makna yang berlainan, ketika seseorang tersebut memang memiliki keyakinan yang kuat maka kegagalan akan digunakan sebagai pendorong untuk bisa lebih baik lagi, berbeda dengan seseorang yang memang memiliki keyakinan yang rendah. Bila menjumpai kegagalan maka akan memicu motivasi yang semakin menurun dan minat belajar tentunya juga semakin menurun.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan dengan adanya tujuan yang ingin dicapai dari hasil proses belajar yang terlaksana dan memerlukan kesiapan agar siswa memiliki kesiapan dalam belajar sehingga terwujud belajar yang efektif. Dalam proses belajar tentunya harus memperhatikan situasi tempat dan siswa juga melakukan interpretasi (melihat hubungan anatara situasi belajar) dari hasil interpretasi yang dilakukan maka siswa dapat menentukan respon yang sesuai dengan yang dialaminya. Siswa juga akan dapat konsekuensi dari bentuk hasil dan hasil dapat memiliki makna yang positif dan makna yang negatif tergantung dari respon yang dimunculkan oleh siswa. Dari makna positif dan negatif yang didapatkan tersebut dapat mengetahui bagaimana respon siswa terhadap suatu kegagalan dimana dapat mempengaruhi dalam minat belajar siswa tersebut.

Sedangkan pandangan menurut teori belajar konstruktivisme Suyono & Haryanto dalam Setiawan (2017:8) memandang unsur belajar terdiri atas tiga komponen yaitu:

1. **Tujuan belajar.** Tujuan belajar yaitu menciptakan suatu arti/makna. Makna tercipta dari pembelajar dengan melihat, mendengar, merasa dan mengalami proses belajar.
2. **Proses belajar.** Proses belajar sebagai proses membangun makna yang berlangsung secara kontinyu, dan bila berhadapan dengan

kondisi yang baru maka diadakan rekonstruksi untuk menciptakan pemahaman baru menurut pemahaman dirinya sendiri.

3. **Hasil belajar.** Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman pelajar sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar tergantung pada masing-masing pemahaman diri setiap individu.

Dari kutipan di atas sebelum dilakukannya proses belajar harus mengetahui apa tujuan belajar. Tujuan belajar adalah dapat merasa dan mengalami proses belajar. Setelah mengetahui tujuan dari belajar maka selanjutnya dilakukan proses belajar sebagai proses membangun suatu pemahaman baru menurut pemahamannya sendiri dan hasil belajar dapat dilihat sejauh mana siswa memahami suatu proses pembelajaran. Hasil dari suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh pengalaman dari siswa yang mengikuti proses pembelajaran dan tergantung dari pemahaman masing-masing individu.

Belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling berkaitan sehingga terjadi perubahan perilaku. Hamalik dalam Satriawan (2016:17) mengatakan bahwa unsur-unsur yang terkait dalam proses belajar terdiri dari:

- a. **Motivasi siswa.** Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu.
- b. **Bahan belajar.** Bahan belajar merupakan suatu unsur belajar yang penting mendapat perhatian dari guru.
- c. **Alat bantu belajar.** Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa untuk melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan efisien.
- d. **Suasana belajar.** Suasana belajar penting bagi kegiatan belajar, artinya suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan gairah belajar, suasana yang kacau, ramai, tak tenang, dan banyak gangguan, sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif.

- e. **Kondisi subjek belajar.** Kondisi subjek belajar turut menentukan kegiatan dan keberhasilan belajar.

Dari kutipan diatas dapat kita ketahui ada beberapa unsur belajar yang saling berkaitan agar mampu menciptakan kondisi belajar yang efisien dan efektif.

Rifa'i & Ani dalam Lestari (2019:15) mengatakan bahwa unsur-unsur yang terkait dalam proses belajar terdiri dari:

- a. Pembelajar, meliputi peserta didik, pembelajar dan warga belajar
- b. Rangsangan (stimulus), sesuatu yang merangsang penginderaan pembelajar agar mampu belajar optimal.
- c. Memori, berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari aktivitas belajar sebelumnya.
- d. Respon, tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori yang diamati pada akhir proses belajar sehingga dapat menghasilkan perubahan perilaku.

Unsur-unsur belajar yang dikemukakan Sutrisno (2019:45) pembelajaran disebut sistem artinya suatu kesemua komponen/unsur berinteraksi dan interelasi antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan belajar yang sudah ditargetkan diawal pembelajaran. Adapun komponen/unsur yang menjelaskan bahwa pembelajaran sebuah sistem terdiri dari: a) lingkungan belajar, b) evaluasi, c) saran/alat, d) metode, e) materi, f) tujuan, g) guru, dan h) siswa. Dalam proses belajar ada beberapa unsur utama yang harus diperhatikan Setiawan (2017:9) mengemukakan bahwa unsur utama yang harus ada dalam belajar terdiri atas beberapa unsur yang penting yaitu:

1. Adanya perencanaan yang disiapkan, dan termasuk didalamnya yaitu menentukan tujuan belajar. Tujuan belajar menunjukkan

bahwa belajar tersebut terarah dan mempunyai makna yang mendalam bagi pembelajar. Selain tujuan ada juga kesiapan, situasi, interpretasi.

2. Adanya proses belajar yang terjadi dalam diri seseorang. Setelah perencanaan terlaksana dengan baik tentunya proses belajar pun dapat terlaksana dengan baik yaitu pembelajar mengembangkan pemikiran dan menemukan pemahaman baru dari apa yang di pelajari.
3. Adanya hasil belajar sebagai konsekuensi dari terlaksananya proses belajar dalam diri seseorang. Hasil belajar memicu konsekuensi yang akan muncul dari hasil belajar yang dilaksanakan, dan dari konsekuensi tersebut akan memicu reaksi terhadap hasil belajar yang telah terjadi. Reaksi tersebut dalam bentuk semakin termotivasi dan yakin atautkah semakin menurun minat belajarnya karena hasilnya tidak sesuai harapan.

c. Teori-Teori Belajar

Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan di atas bahwa belajar menekankan kepada pembiasaan seperti dalam pengkondisian klasik, belajar terjadi secara sadar ataupun secara tidak sadar. Teori-teori belajar yang dikembangkan oleh ahli memiliki ragam yang sangat banyak. Dwiyogo (2016:9) mengemukakan Teori belajar utama terdiri atas tiga teori yang dipakai sebagai acuan dalam mengembangkan pembelajaran, yaitu: teori belajar behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme.

a. Belajar Menurut Teori Behaviorisme

Menurut teori behaviorisme, belajar dipandang sebagai perubahan tingkah laku, dimana perubahan tersebut muncul sebagai respons terhadap berbagai stimulus yang datang dari luar diri subyek. Sedangkan menurut Desmita dalam Nahar (2016:65) teori belajar behaviorisme merupakan teori belajar memahami tingkah laku manusia yang menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialisti, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian.

b. Belajar Menurut Teori Kognitifisme

Belajar teori kognitif merupakan salah satu teori yang muncul sebagai reaksi terhadap kelemahan mendasar dalam teori behaviorisme yang lebih mementingkan perubahan perilaku yang tampak (proses dari pada hasil).

c. Belajar Menurut Teori Konstruktivisme

Menurut asalnya, teori konstruktivisme bukanlah teori pendidikan. Teori ini berasal dari disiplin filsafat, khususnya filsafat ilmu. Pada tataran filsafat, teori ini membahas mengenai bagaimana proses terbentuknya pengetahuan manusia.

Sedangkan menurut Gasong (2018:25) Secara umum semua teori belajar dapat dikelompokkan menjadi lima golongan atau aliran yaitu: Behaviorisme, Kognitivisme, Konstruktivistik, Humanistik, sibernetik. Aliran Behaviorisme menekankan pada hasil dari belajar. Aliran Kognitif menekankan pada proses belajar. Aliran Humanis menekankan pada isi. Aliran Sibernetik menekankan pada sistem informasi yang dipelajari. Aliran Konstruktivistik menekankan penemuan (*discovery learning*).

a. Teori Belajar Behaviorisme

Teori belajar behaviorisme (tingkah laku), penganut aliran ini adalah Thorndike, Waston, Hull, Guthrie, Pavlov, dan Skinner. Jelasnya menurut Thorndike, perubahan tingkah laku itu boleh berwujud sesuatu yang konkrit (dapat diamati), atau yang non-konkrit (tidak bisa diamati).

b. Teori Belajar Kognitivisme

Teori belajar kognitivisme, menurut teori ini, belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Perubahan persepsi dan pemahaman tidak selalu berbentuk perubahan tingkah laku yang bisa diamati. Asumsi dasar teori ini adalah bahwa setiap orang telah mempunyai pengalaman dan pengetahuan di dalam dirinya.

c. Teori Belajar Humanistik

Teori belajar humanistik, menurut teori humanistik, tujuan belajar adalah untuk ‘memanusiakan manusia’. Proses belajar dianggap berhasil jika si belajar telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri.

d. Teori Belajar Sibernetik

Teori belajar sibernetik adalah teori yang relatif baru bila dibandingkan dengan ketiga teori belajar sebelumnya. Teori ini berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu informasi. Teori ini, yang terpenting adalah ‘sistem informasi’ dari apa yang akan menjadi bahan pembelajaran.

e. Teori Belajar Konstruktivistik

Teori belajar konstruktivistik yaitu bahwa setiap individu mengkonstruksi (membangun) pengetahuannya sendiri.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia berkualitas berdasarkan Pancasila.

Menurut Giriwijoyo, Sidik dalam Alif & Sudirjo (2019:6) mengemukakan bahwa Pendidikan Jasmani adalah kegiatan jasmani yang disajikan sebagai bagian dari kegiatan kurikuler, yang diperlukan sebagai media (wahana) bagi proses pendidikan yang mengembangkan tiga domain yaitu domain kognitif (penalaran, pengetahuan, keilmuan, dan keluasan wawasan), domain afektif (sikap baik, sikap rohaniah, sikap sosial), domain psikomotor (pola perilaku sehari-hari, fisik).

Menurut Rosdiani dalam Rezki (2019:20) mengemukakan pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam rangka sistem pendidikan nasional.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan formal yang berlangsung di sekolah-sekolah dari pendidikan dasar sampai dengan

menengah. Pendidikan jasmani diartikan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya. Aktivitas jasmani dapat berupa olahraga atau non-olahraga diantaranya bermain.

Menurut Pestolesi & Baker dalam Adi (2019:113) mengemukakan ada tiga aspek tujuan umum pendidikan jasmani yaitu (a) perkembangan fisik, (b) pengetahuan dan pemahaman gerak, dan (c) sikap dan apresiasi terhadap gerak. Sedangkan menurut Buck, dkk dalam Adi (2019:113) tujuan pendidikan jasmani telah diklasifikasi kedalam tiga domain yaitu psikomotorik, kognitif, dan afektif.

Tujuan utama pendidikan jasmani terletak pada bagaimana anak bisa selalu aktif bergerak dan mencintai gerak, bagaimana anak akan selalu aktif jika modal gerak serta konsep gerakpun kurang. Stimulus yang kurang kepada anak akan menimbulkan kecenderungan anak malas untuk bergerak sehingga anak akan pasif. Menurut Suherman dalam Eto (2013:450) mengemukakan tujuan umum dari pendidikan jasmani diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu: (1) perkembangan fisik, (2) perkembangan gerak, (3) perkembangan mental dan, (4) perkembangan sosial.

Berdasarkan teori di atas dapat dideskripsikan tujuan pendidikan jasmani membuat perkembangan fisik siswa terlatih dan perkembangan gerak mulai bagus serta mental siswa akan terbentuk dengan baik.

c. Manfaat Pendidikan Jasmani

Manfaat pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pada siswa yang berhubungan dengan aktifitas

jasmani untuk mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.

Menurut Rahman dan Lestari dalam Rezki (2019:22), manfaat olahraga pendidikan jasmani akan diperoleh apabila seseorang secara aktif terlihat langsung dengan kegiatan-kegiatan olahraga itu tanpa menjadi peserta yang aktif, siswa tidak akan merasakan manfaatnya baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran

Terdapat beberapa faktor menurut Sanjaya (2008:197) yang dikemukakan dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.

a. Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin dapat diaplikasikan.

b. Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya; sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah,

kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Dari kutipan di atas dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran seperti faktor guru yang sangat berperan penting untuk menyusun strategi belajar dan siswa dapat mengerti dengan proses pembelajaran dan sarana yang lengkap dapat mempermudah guru untuk menjelaskan proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Syah dalam Syarifuddin (2011:124) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approact to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa faktor internal dan eksternal sangat mempengaruhi siswa, dan faktor pendekatan belajar akan berjalan jika faktor eksternal dan internal mengarah kearah positif.

4. Hakikat Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum adalah suatu sistem pembelajaran yang dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan guna memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian saat ini diperlukan pendidikan yang

dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Oleh karena kepentingan tersebut, pemerintah pada saat ini telah dan sedang melaksanakan uji publik kurikulum 2013 sebagai pengembangan dari kurikulum 2006 atau KTSP dalam rangka mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan di Indonesia.

Menurut Mila & Hatta dalam Rezki (2019:8) mengemukakan kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan, dan tematik-integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh ahli di atas, dapat dideskripsikan perubahan kurikulum 2006 atau KTSP menjadi kurikulum 2013 untuk melakukan penyederhanaan, dan tematik-integratif, menambah jam pelajaran bertujuan untuk membuat siswa lebih aktif dalam bertanya.

Sedangkan menurut Permatasari dalam Rezki (2019:8) kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) yang pada dasarnya adalah perubahan pola pikir dan budaya mengajar dari kemampuan mengajar tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan adanya perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 yang bertujuan untuk merubah pola

pikir siswa yang pasif, maka dengan adanya perubahan kurikulum 2013 yang lebih menekankan siswa lebih aktif dari pada guru.

b. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan siswa agar mereka dapat hidup di masyarakat. Dengan demikian, dalam sistem pendidikan kurikulum merupakan komponen yang sangat penting, sebab didalamnya tidak hanya menyangkut dan arah pendidikan saja akan tetapi pengalaman belajar juga harus dimiliki setiap siswa serta bagaimana mengorganisasi pengalaman itu sendiri.

Mengenai tujuan kurikulum 2013 juga telah dijelaskan oleh Rahmat dalam Lathifah (2019:61) mengemukakan kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

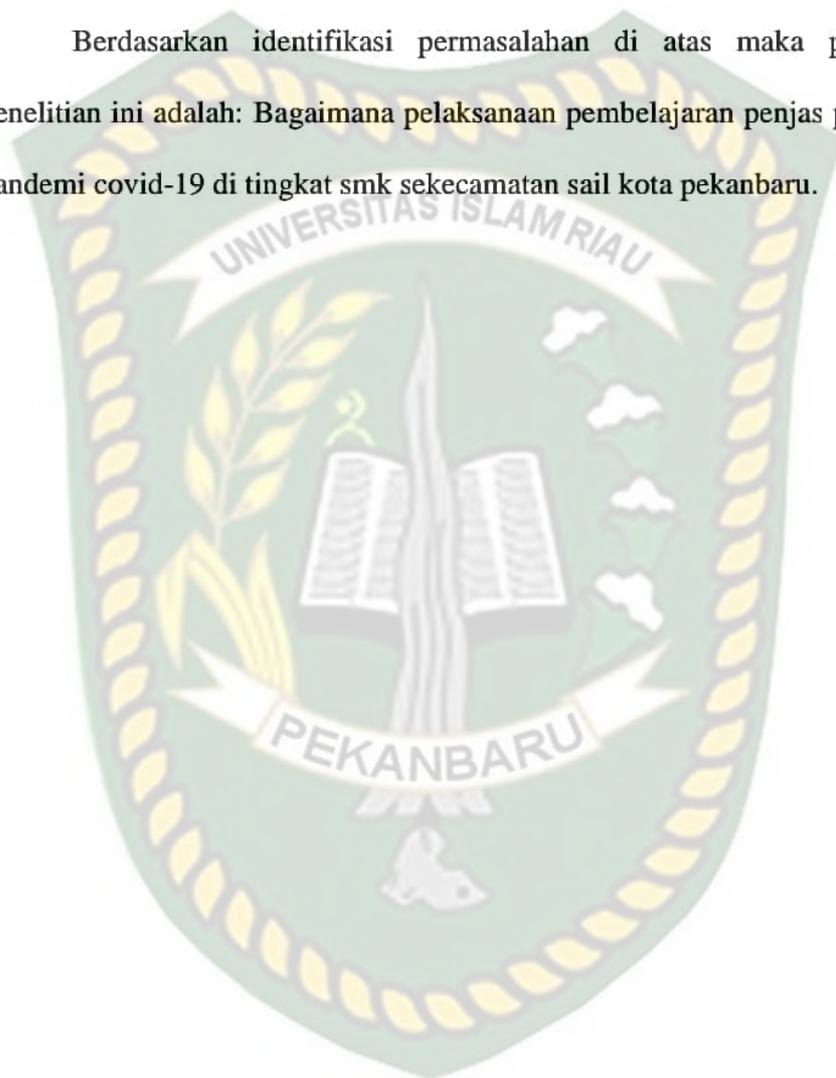
Sedangkan menurut Mayasari dalam Rezki (2019:10) kurikulum yang bertujuan agar kurikulum yang baru lebih baik dari sebelumnya. Kurikulum baru diharapkan dapat menjadi solusi atas kekurangan-kekurangan yang terdapat pada kurikulum terdahulu.

Jadi dari beberapa pendapat mengenai tujuan kurikulum 2013 ini, maka dapat disimpulkan bahwa tujuannya untuk membuat dan membentuk siswa aktif dalam kelas baik ketika ada guru ataupun tidak. Siswa dilatih

dalam hal bertanggungjawab dan juga hal keberanian dalam menyampaikan pendapat di depan umum.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran penjas pada masa pandemi covid-19 di tingkat smk sekecamatan sail kota pekanbaru.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut Maksam (2012:68) ialah menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah guru penjaskes SMK Sekecamatan Sail Kota Pekanbaru berjumlah 11 orang yang terdiri 6 orang laki-laki dan 5 orang perempuan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1 : Nama-nama Guru Penjas di Tingkat SMK Sekecamatan Sail Kota Pekanbaru

No	NAMA	JENIS KELAMIN	TEMPAT MENGAJAR
1	Sri Mailiza, S.Pd	PR	SMK NEGERI 3 PEKANBARU JL. Dr. Sutomo No. 110
2	Windy Eka Lestari, S.Pd	PR	SMK NEGERI 3 PEKANBARU JL. Dr. Sutomo No. 110
3	Drs. Azwar	LK	SMK NEGERI 3 PEKANBARU JL. Dr. Sutomo No. 110
4	Yuliana Susanty, S.Pd	PR	SMKS LABOR BINAAN FKIP UNRI PEKANBARU JL. Thamrin No. 97
5	Aidil Faisal Picai, S.Pd	LK	SMKS LABOR BINAAN FKIP UNRI PEKANBARU JL. Thamrin No. 97
6	Wawan Suryawan, S.Pd	LK	SMK NEGERI 2 PEKANBARU JL. Patimura No. 14
7	Evi Suminarsih, S.Pd	PR	SMK NEGERI 2 PEKANBARU JL. Patimura No. 14

8	Neko Despendra, S.Pd	LK	SMK NEGERI 2 PEKANBARU JL. Patimura No. 14
9	Linda Sukmawati, S.Pd	PR	SMK NEGERI 2 PEKANBARU JL. Patimura No. 14
10	Sukardi Sunarti, S.Pd	LK	SMK NEGERI 2 PEKANBARU JL. Patimura No. 14
11	Firdaus, S.Pd	LK	SMK NEGERI 2 PEKANBARU JL. Patimura No. 14

Dinas Pendidikan Provinsi Riau 2021

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang langsung dijadikan sebagai focus penelitian. Setyosari (2013:197) menjelaskan bahwa sampel adalah suatu kelompok yang lebih kecil atau bagian dari populasi secara keseluruhan. Sampel itu merupakan sejumlah kelompok kecil yang mewakili populasi untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Mengingat jumlah populasinya sedikit dan dapat dijangkau oleh peneliti maka sampel dalam penelitian ini seluruh populasi yang ada berjumlah 11 orang (*total sampling*).

C. Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penelitian mengumpulkan data melalui 4 cara yaitu:

1. Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap sebuah objek secara langsung dan mendetail guna untuk menemukan informasi mengenai objek tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi mengenai kegiatan online didalam pembelajaran penjas, yaitu dengan melihat kegiatan atau aktivitas

yang dilakukan guru dan siswa pada portal pembelajaran online yang digunakan.

2. Wawancara adalah kegiatan Tanya jawab yang dilakukan seseorang atau pihak tertentu satu atau sejumlah responden untuk tujuan tertentu. Dalam hal ini, peneliti akan mewawancarai guru penjas, guna untuk mendapatkan data dan menjawab pertanyaan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran penjas.
3. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan kumpulan pernyataan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, tanpa merasa khawatir bila responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pernyataan. Disamping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta.
4. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk bukti yang akurat dari hasil yang telah dilaksanakan. Bukti dalam penelitian ini akan diambil melalui foto.

Tabel 2 : Kisi-kisi Angket Pembelajaran Uji Coba

No	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	No Butir Angket	
			Positif	Negatif
	Unsur Belajar	1. Tujuan Belajar	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8	5, 9
		2. Proses Belajar	10, 18, 19, 21, 33	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32
		3. Hasil Belajar	34, 35, 36, 37, 38, 39	40
Total			40	

Tabel 3 : Kisi-kisi Angket Pembelajaran Penelitian

No	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	No Butir Angket	
			Positif	Negatif
	Unsur Belajar	1. Tujuan Belajar	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8	5, 9
		2. Proses Belajar	10, 18, 19, 21, 33	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 20, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32
		3. Hasil Belajar	34, 35, 36, 37, 38, 39	
Total			37	

D. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Menurut Sukardi (2003:86) analisis deskriptif adalah menggambarkan data yang ada guna untuk memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data yang paling sederhana dan sering digunakan oleh seorang peneliti untuk menganalisis data yang ada dengan menggunakan prinsip-prinsip deskriptif. Setelah data terkumpul melalui angket, maka dilakukan data setiap hasil responden dihitung secara persentase.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2009:43})$$

Keterangan :

f = Frekuensi

N = Jumlah frekuensi

P = Angka persentase

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Dalam uji validitas ini untuk mengetahui hasil perhitungan validitas instrument akan dibandingkan dengan r tabel dengan ketentuan uji validitas adalah apa bila r hitung \geq r tabel maka dapat dikatakan valid, dan apabila r hitung \leq r tabel maka dapat dikatakan tidak valid. Dimana syarat minimum r tabel dalam penelitian ini menggunakan 0,30 Sugiyono dalam Husain (2018:10).

Tabel 4 : Patokan Persentase Pembelajaran

Interval Persentase	Skala Nilai	Keterangan
85%-100%	A	Baik Sekali
75%-84%	B	Baik
60%-74%	C	Cukup
40%-59%	D	Kurang
0%-39%	E	Gagal

Suranti & Selly dalam Dewi (2016:4)



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Uji Validasi Instrumen Penelitian

Instrument penelitian ini terdiri dari 40 item pernyataan. Penulis menyebarkan instrument ini kepada 7 responden, untuk menyebarkan instrument disekolah SMK N 6 Pekanbaru 2 responden, SMKS Sainatika Pekanbaru 1 responden, SMKS Akbar Pekanbaru 1 responden, SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru 1 responden dan SMKS PGRI Pekanbaru 2 responden.

Untuk mengetahui setiap butir pernyataan valid atau tidak valid yaitu dengan syarat menurut Sugiyono dalam Husain (2018:10) dimana syarat minimum r tabel dalam penelitian ini menggunakan 0,30.:

- a. Jika r hitung $\geq r$ tabel maka instrument tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $\leq r$ tabel maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 5 : Rekapitulasi Uji Validitas Angket

Variabel	Jumlah Item	Uji Validitas	
		Item Valid	Item Tidak Valid
Pembelajaran	40 Item	37 Item	3 Item
Keterangan	Nomor Item Yang Tidak Valid : 22, 29, 40		

2. Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tingkat SMK Sekecamatan Sail Kota Pekanbaru di Lihat Dari Tujuan Belajar

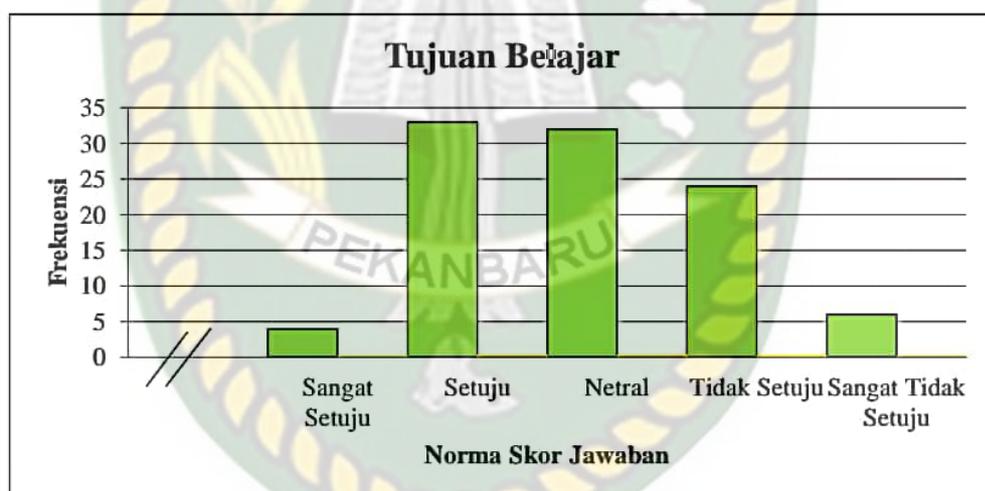
Aspek tujuan belajar merupakan salah satu indikator dari pelaksanaan pembelajaran. Peneliti memasukan 9 item pernyataan guna untuk mengetahui

pelaksanaan pembelajaran dari aspek tujuan belajar. 11 responden terdapat 4% yang menjawab sangat setuju, 33% yang menjawab setuju, 32% yang menjawab netral, 24% yang menjawab tidak setuju, 6% yang menjawab sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah :

Tabel 6 : Rekapitulasi Data Indikator Tujuan Belajar

No	Jawaban	Jumlah	Rata-rata
1	Sangat Setuju	4	4%
2	Setuju	33	33%
3	Netral	32	32%
4	Tidak Setuju	24	24%
5	Sangat Tidak Setuju	6	6%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik histogram dibawah ini.



Grafik 1. Histogram Tujuan Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang pelaksanaan pembelajaran penjas pada masa pandemic covid-19 di tingkat SMK sekecamatan sail kota pekanbaru dilihat dari tujuan belajar sebesar 61% terletak pada interval 60%-74% dengan

kategori “cukup”. Artinya tujuan belajar semasa covid-19 cukup terlaksana dengan baik.

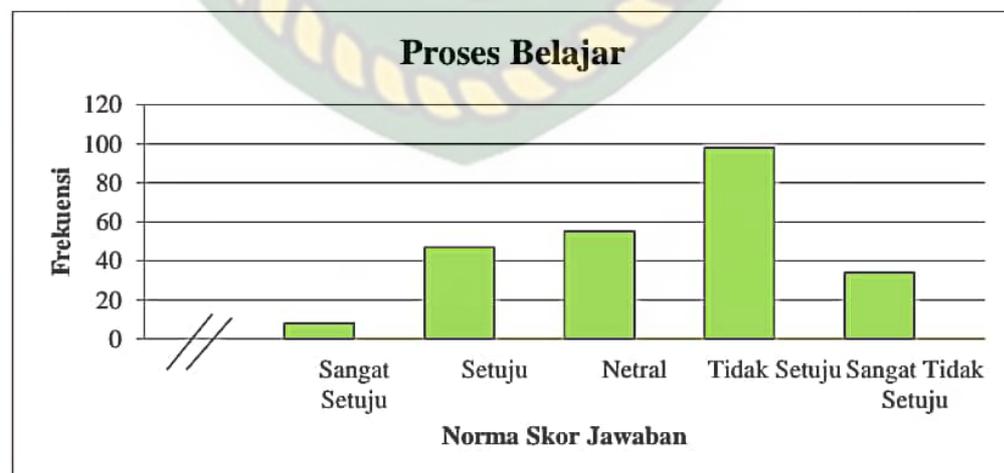
b. Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tingkat SMK Sekecamatan Sail Kota Pekanbaru di Lihat Dari Proses Belajar

Aspek proses belajar merupakan salah satu indikator dari pelaksanaan pembelajaran. Peneliti memasukan 22 item pernyataan guna untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dari aspek proses belajar. 11 responden terdapat 3% yang menjawab sangat setuju, 19% yang menjawab setuju, 23% yang menjawab netral, 40% yang menjawab tidak setuju, 14% yang menjawab sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah :

Tabel 7 : Rekapitulasi Data Indikator Proses Belajar

No	Jawaban	Jumlah	Rata-rata
1	Sangat Setuju	8	3%
2	Setuju	47	19%
3	Netral	55	23%
4	Tidak Setuju	98	40%
5	Sangat Tidak Setuju	34	14%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik histogram dibawah ini.



Grafik 2. Histogram Proses Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang pelaksanaan pembelajaran penjas pada masa pandemic covid-19 di tingkat SMK sekecamatan sail kota pekanbaru dilihat dari proses belajar sebesar 51% terletak pada interval 40%-59% dengan kategori “kurang”. Artinya proses belajar semasa covid-19 kurang terlaksana dengan baik.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tingkat SMK Sekecamatan Sail Kota Pekanbaru di Lihat Dari Hasil Belajar

Aspek hasil belajar merupakan salah satu indikator dari pelaksanaan pembelajaran. Peneliti memasukan 6 item pernyataan guna untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dari aspek hasil belajar. 11 responden terdapat 14% yang menjawab sangat setuju, 29% yang menjawab setuju, 35% yang menjawab netral, 23% yang menjawab tidak setuju, 0% yang menjawab sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah :

Tabel 8 : Rekapitulasi Dari Indikator Hasil Belajar

No	Jawaban	Jumlah	Rata-rata
1	Sangat Setuju	9	14%
2	Setuju	19	29%
3	Netral	23	35%
4	Tidak Setuju	15	23%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik histogram dibawah ini.



Grafik 3. Histogram Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang pelaksanaan pembelajaran penjas pada masa pandemic covid-19 di tingkat SMK sekecamatan sail kota pekanbaru dilihat dari hasil belajar sebesar 66% terletak pada interval 60%-74% dengan kategori “cukup”. Artinya hasil belajar semasa covid-19 cukup terlaksana dengan baik.

d. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tingkat SMK Sekecamatan Sail Kota Pekanbaru

Setelah dijelaskan secara rinci setiap indikator pelaksanaan pembelajaran penjas pada masa pandemic covid-19 di tingkat SMK sekecamatan sail kota pekanbaru, selanjutnya peneliti melakukan rekapitulasi jawaban responden pada tiap indikator.

Pada indikator tujuan belajar yang terdiri dari 9 item pernyataan terdapat 4 (4%) jawaban yang menyatakan sangat setuju, 33 (33%) jawaban yang menyatakan setuju, 32 (32%) jawaban yang menyatakan netral, 24 (24%) jawaban yang menyatakan tidak setuju, 6 (6%) jawaban yang menyatakan sangat tidak setuju.

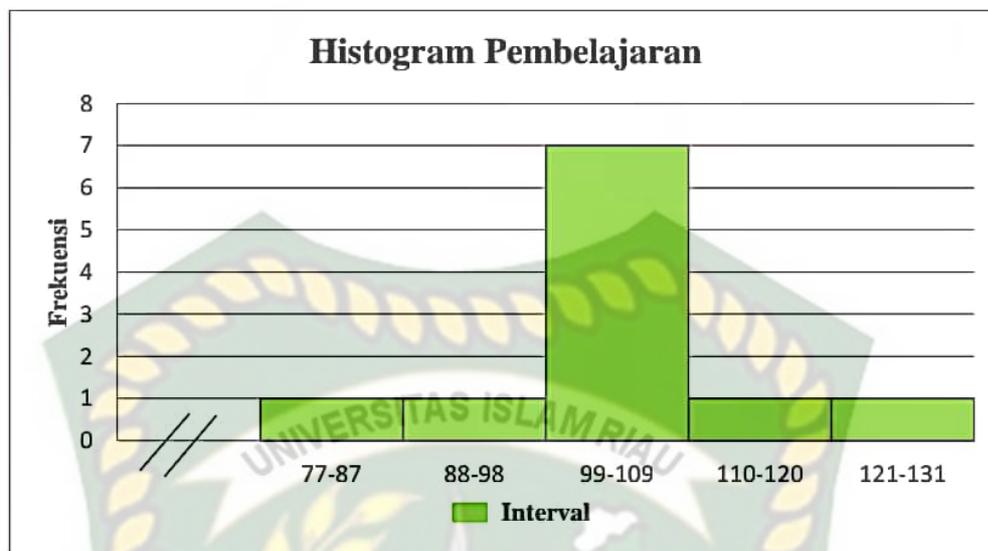
Pada indikator proses belajar yang terdiri dari 22 item pernyataan terdapat 8 (3%) jawaban yang menyatakan sangat setuju, 47 (19%) jawaban yang menyatakan setuju, 55 (23%) jawaban yang menyatakan netral, 98 (40%) jawaban yang menyatakan tidak setuju, 14 (14%) jawaban yang menyatakan sangat tidak setuju.

Pada indikator hasil belajar yang terdiri dari 6 item pernyataan terdapat 9 (14%) jawaban yang menyatakan sangat setuju, 19 (29%) jawaban yang menyatakan setuju, 23 (35%) jawaban yang menyatakan netral, 15 (23%) jawaban yang menyatakan tidak setuju, 0 (0%) jawaban yang menyatakan sangat tidak setuju. Berikut penjelasan secara rinci jawaban responden tentang pelaksanaan pembelajaran penjas pada masa pandemic covid-19 di tingkat smk sekecamatan sail kota pekanbaru dari keseluruhan indikator seperti tertuang pada tabel berikut:

Tabel 9 : Interpretasi Data Keseluruhan Indikator Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Pada Masa pandemic Covid-19 Di Tingkat SMK Sekecamatan Sail Kota Pekanbaru di Lihat dari Keseluruhan Indikator

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi relatif
1	77 – 87	1	9%
2	88 – 98	1	9%
3	99 – 109	7	64%
4	110 – 120	1	9%
5	121 – 131	1	9%
Jumlah		11	100%

Data yang tertera dalam tabel diatas, tentang semua indikator maka dapat digambarkan dalam grafik dibawah ini :



Grafik 4. Histogram data keseluruhan indikator dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Pada Masa Pandemic Covid-19 di Tingkat SMK Sekecamatan Sail Kota Pekanbaru

B. Analisis Data

Setelah dijabarkan data hasil penelitian perindikator, langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata skor secara keseluruhan guna untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran penjas pada masa pandemic covid-19 di tingkat smk sekecamatan sail kota pekanbaru. Skor tersebut dibandingkan dengan kriteria persentase yang telah dijabarkan pada BAB III sebelumnya. Untuk lebih jelasnya rata-rata skor setiap indikator yang dilihat dari tujuan belajar, proses belajar, hasil belajar. Variable pembelajaran terdapat pelaksanaan pembelajaran penjas pada masa pandemic covid-19 di tingkat smk sekecamatan sail kota pekanbaru.

Tabel 10 : Rekapitulasi rata-rata skor jawaban responden tentang pelaksanaan pembelajaran penjas pada masa pandemic covid-19 di tingkat smk sekecamatan sail kota pekanbaru

No	Indikator	Rata-rata
1	Tujuan Belajar	61%
2	Proses Belajar	51%
3	Hasil Belajar	66%
	Rata-rata	59%

Setelah dilakukan perhitungan didapatkan skor rata-rata pembelajaran secara keseluruhan sebesar 59%. Berdasarkan patokan persentase pembelajaran skor 59% berada pada kolom nilai 40%-59% dengan kategori “kurang”. Artinya secara keseluruhan pembelajaran penjas secara daring kurang terlaksana dengan baik.

C. Pembahasan

Proses pembelajaran sudah pasti memerlukan hasil akhir. Proses pembelajaran tidak akan diketahui secara pasti apabila tidak ada penilaian dari setiap hasil yang diperoleh masing-masing indikator tujuan belajar, proses belajar, hasil belajar. Penilaian sebagai salah satu cara untuk memantau perkembangan siswa dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan pemahaman siswa terhadap pembelajaran penjas secara daring.

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran penjas secara daring yang telah di uji melalui tujuan belajar, proses belajar, hasil belajar yang dikembangkan menjadi angket dan guru penjas menunjukkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Pada Masa Pandemic Covid-19 di Tingkat SMK

Sekecamatan Sail Kota Pekanbaru termasuk kategori “kurang“ dalam melakukan pembelajaran penjas secara daring dengan jumlah nilai 59% yang terletak pada kolom nilai 40%-59%. Artinya secara keseluruhan pembelajaran penjas secara daring kurang terlaksana dengan baik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penulis kepada guru-guru penjas Tingkat SMK dapat disimpulkan sebagai berikut : pelaksanaan tujuan belajar (61%), proses belajar (51%), hasil belajar (66%). Dari semua indikator yang diperoleh tentang pelaksanaan pembelajaran penjas pada masa pandemic covid-19 di tingkat SMK sekecamatan sail kota pekanbaru ialah (59%) dalam kategori “kurang”. Artinya pembelajaran penjas semasa covid-19 kurang terlaksana dengan baik.

2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka beberapa saran yang dapat peneliti berikan yaitu :

- a. Kepada guru : Perlu dibuat suatu pertimbangan terhadap pembelajara jarak jauh yang terlihat jelas belum terlaksana dengan baik walaupun sudah maksimal.
- b. Bagi pembaca : penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan, oleh sebab itu penulis berharap ada peneliti yang dapat melanjutkan penelitian ini agar tercapai hasil yang baik.
- c. Kepada kepala sekolah : menjadikan penelitian ini sebagai sumber pengetahuan dan masukan agar lebih meningkatkan kualitas belajar siswa menjadi lebih baik.

- d. Bagi mahasiswa : khususnya mahasiswa penjas agar penelitian dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan penelitian dengan lebih baik dimasa akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. (2019). *Landasan pengembangan sekolah olahraga*. Jawa Timur: Wineka Media
- Alif, N.M & Sudirjo, E. (2019). *Filsafat pendidikan jasmani*. UPI Sumedang press
- Dewi, A. K. (2016). *Pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia bergambar pada materi “teks percakapan” pada siswa kelas V SD NEGERI NGANGKIK SLEMAN*. Prodi. PGSD, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta.
- Dwiyogo, D. W. (2016). *Pembelajaran berbasis blended learning model rancangan pembelajaran*. Jawa Timur: Wineka Media
- Eto, T. M. (2013). *Perbandingan Penerapan Metode Demonstrasi Dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Dribble Bola Basket (Studi Pada Siswa Kelas V Sdk Stella Maris Surabaya)*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, 1(2).
- Gasong, D. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Hanafy, M. S. (2014). *Konsep belajar dan pembelajaran*. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 17(1), 66-79.
- Hidayah, K. N. (2017). *Studi komparasi model pembelajaran stad dengan pbl terhadap kemampuan berpikir kritis pembelajaran ips kelas IV sdn 2 bodaskarangjati kabupaten purbalingga* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Husain, B. A. (2018). *Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan (pada PT. Bank Danamon tbk Cabang Bintaro)*. Jurnal Disrupsi Bisnis: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, 1(1).
- Johar. & Hanum. (2016). *Strategi belajar mengajar*. Yogyakarta: Deepublish
- Lathifah, I. (2019). *Dampak Implementasi Pembelajaran Remedial Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 7 Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

- Lestari, P. (2019). *Strategi pembelajaran pendidikan agama islam bagi siswa tunarungu smplb wahid hasym kec. Bringin kab. Semarang tahun pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Maksum, A. (2021). *Merodologi penelitian dalam olahraga*. Unesa University Press
- Nahar, N. I. (2016). *Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran*. NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 1(1).
- Rezki, A. T. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Aspek Penilaian Hasil Belajar di SMA Negeri 1 Mempura* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran (teori dan praktik ktsp)*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Satriawan, D. (2016). *Pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI ips sma pasundan 2 bandung* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Setiawan, A.M. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Ponegoro: Uwai Inspirasi Indonesia,
- Setyosari, P. (2013). *Metode penelitian pendidikan & pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Sudijono. (2009). *Pengantar statistic pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Sukardi. (2003). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sutriah. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran*. Jawa Timur: Nizamia Center
- Sutrisno, T. (2019). *Keterampilan dasar mengajar (the art of basic teaching)*. Jawa Timur: Duta Media Publishing
- Suzana, E. (2020). *Meningkatkan Hasil Belajar melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI) pada Materi Sistem Koloid*. *Jurnal Kinerja Kependidikan (JKK)*, 2(3), 374-386.

Syarifuddin, A. (2011). *Penerapan model pembelajaran cooperative belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 16(01), 113-136.

Winataputra, U. S., Delfi, R., Pannen, P., & Mustafa, D. (2014). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Hakikat Belajar dan Pembelajaran, 1-46

